

# Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Wawan Cahyo Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

\*Correspondences: [wawancahyonugroho@stiesia.ac.id](mailto:wawancahyonugroho@stiesia.ac.id)

## ABSTRAK

Isu pelestarian lingkungan hidup merupakan tujuan perusahaan untuk kesejahteraan stakeholders. Penelitian bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas serta berkontribusi untuk membantu memecahkan masalah perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait green accounting dengan nilai perusahaan. Penelitian menggunakan 132 sampel amatan dari 22 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 6 tahun. Teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda dan analisis sobel. Hasil penelitian green accounting berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, karena perusahaan yang terdaftar program PROPER akan dinilai peduli dengan lingkungan sehingga menjamin kelangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memediasi hubungan green accounting terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memperoleh keuntungan akan memberikan informasi positif kepada investor dan mengimplementasikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan.

Kata Kunci: *Green Accounting*; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

## *Profitability Mediation Effects on the Effect of Green Accounting on Firm Value*

## ABSTRACT

The issue of environmental preservation is the company's goal for the welfare of stakeholders. The research aims to examine and analyze the effect of green accounting on firm value through profitability variables and contribute to helping solve company problems in making decisions related to green accounting and firm value. The study used 132 samples of observations from 22 mining companies listed on the IDX for 6 years. Data analysis techniques use multiple linear regression and sobel analysis. The results of green accounting research have a significant positive effect on profitability and firm value, because companies registered with the PROPER program are considered to care about the environment so as to ensure business continuity and increase firm value. Profitability has a significant positive effect on firm value and profitability is able to mediate the relationship between green accounting and firm value because companies that earn profits will provide positive information to investors and implement environmental costs in financial statements.

Keywords: *Green Accounting*; Profitability; Firm Value

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 3  
Denpasar, 26 Maret 2023  
Hal. 648-663

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i03.p05

## PENGUTIPAN:

Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648-663

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
8 Desember 2022  
Artikel Diterima:  
20 Maret 2023

## PENDAHULUAN

Revolusi industri yang terjadi secara global membuat pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui proses produksi dan distribusi dilakukan secara cepat oleh perusahaan. Para pengusaha menjadi saling berkompetisi agar terpilih sebagai penyedia kebutuhan masyarakat. Namun, siklus kerja perusahaan yang dinamis sebagai upaya mempertahankan kelangsungan usaha dan memaksimalkan perolehan laba tidak diimbangi dengan perhatian pula pada dampaknya yang mampu ditimbulkan terhadap lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan tersebut (Rosaline & Wuryani, 2020). Banyaknya kasus polusi udara akibat aktivitas pabrik membuktikan bahwa kesadaran perusahaan atas pentingnya menjaga lingkungan dengan menurunkan kadar pencemaran masih belum dimiliki. Beberapa contoh kasus yang hingga saat ini masih belum mencapai kesepakatan solusi akibat dampak buruk yang masih dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi pabrik adalah kasus lumpur panas yang menyembur di Sidoarjo, Surabaya sejak tahun 2006 akibat aktivitas penambangan PT Lapindo. Kasus pencemaran air sungai yang dilakukan oleh PT. Kamarga Kurnia Textile karena pembuangan limbah pabrik yang tidak dikelola dengan baik yang terjadi pada tahun 2020 ([http://ppid.menlhk.go.id/siaran\\_pers/browse/2337](http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337)).

Isu pelestarian lingkungan hidup merupakan fokus perusahaan agar tujuan kesejahteraan pemilik, manajemen, dan semua pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi (Dwicahyanti & Priono, 2021). Perusahaan wajib memiliki kemampuan pengelolaan keuangan dan non-keuangan sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan sampai jangka panjang dalam memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham (Soliha & Taswan, 2002). Gambaran nilai perusahaan yang tinggi mampu menarik kepercayaan investor atas kinerja perusahaan yang mampu bertahan di masa kini dan mendatang karena kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Perolehan laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia merupakan tujuan jangka pendek yang ingin dipenuhi perusahaan, sementara pencapaian nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang (Dewi & Narayana, 2020).

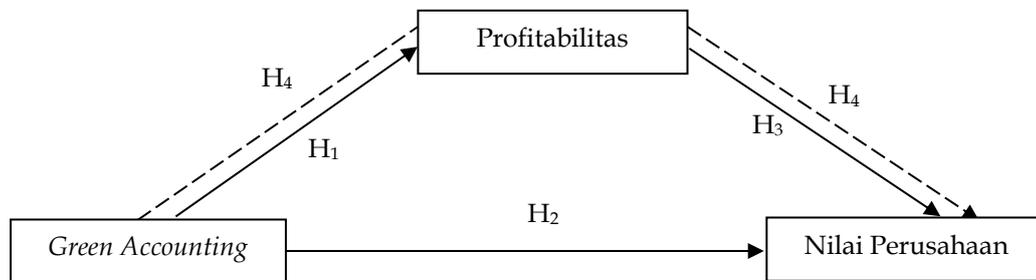
Nilai perusahaan merupakan suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Astika *et al.*, 2019). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Erlangga *et al.*, 2021). Nilai perusahaan juga mampu menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal yang ditunjukkan pada naiknya harga saham perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan diminta senantiasa mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal (Omran & Ramdhony, 2015). Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menjaring investasi untuk pengembangan perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham yang menunjukkan keadaan saat ini atau prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai saham suatu perusahaan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *green accounting* melalui pengungkapan lingkungan dan profitabilitas perusahaan.

Acuan nilai perusahaan yang baik mengindikasikan kemampuan dalam menjaga ritme performa bisnis, menghasilkan profit serta pemberian jaminan mutu masa depan. Perolehan profitabilitas membuat perusahaan memiliki peluang mendapatkan investasi modal. Dalam rangka pemenuhan tersebut, perusahaan senantiasa menarik perhatian konsumen melalui kepeduliannya terhadap isu lingkungan dan sosial (Dewi & Narayana, 2020). Bentuk kesadaran perusahaan atas lingkungan diwujudkan dalam informasi yang diungkapkan secara akuntansi yang disebut akuntansi lingkungan atau *green accounting* (Lako dalam Maharani & Handayani, 2021). Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam menerapkan akuntansi lingkungan adalah melaksanakan aktivitas dari sudut pandang manfaat dan biaya dalam rangka peningkatan efisiensi pengelolaan limbah (Indrayani *et al.*, 2021). Kegiatan ini diyakini membantu mengurangi potensi pengeluaran biaya yang mungkin harus dikeluarkan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian Dewi & Narayana (2020) dan Pratiwi & Rahayu (2018) mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan meningkat setelah menerapkan *green accounting*. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Sapulette & Limba (2021) yang mengungkapkan bahwa tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat diraih saat terjadi peningkatan penjualan perusahaan yang bercitra baik akibat mampu mendorong minat masyarakat untuk membeli produk perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan perkembangan bisnis dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Indikator rasio profitabilitas mencerminkan daya perusahaan dalam memperoleh laba atas sumber daya yang tersedia seperti aktivitas penjualan, jumlah kas, modal, karyawan, dan lainnya (Khairudin & Wandita, 2017). Saat ini, tuntutan atas pengungkapan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak hanya yang bermanfaat bagi *shareholder* namun juga bagi *stakeholder*. Perusahaan dapat menggunakan laporan tersebut untuk meningkatkan perhatian yang membawa pengaruh positif. Strategi bisnis dengan melibatkan pengungkapan yang mengandung nilai sosial dan kepedulian terhadap lingkungan bermanfaat dalam menaikkan citra baik atas aktivitas usaha perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan tindakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan yang tercermin dalam kinerja lingkungan sebagai tanggungjawab dalam teori *stakeholder* sehingga perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga memberikan kenyamanan kepada *stakeholder*.

*Stakeholder* juga akan menerima informasi secara sukarela dari perusahaan yang memiliki motivasi untuk mengungkapkan kinerja dan informasi lingkungan yang dengan prestasi yang baik (Clarkson *et al.*, 2008). Informasi pengungkapan lingkungan merupakan sarana untuk memberikan informasi atas kinerja lingkungan pada suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk membentuk keterkaitan yang terbuka antara perusahaan dengan *stakeholder*. Informasi kinerja lingkungan merupakan suatu tindakan legitimasi perusahaan atas aktivitas yang dilakukan sesuai dengan peraturan agar diterima oleh masyarakat sekitar. Pengungkapan kinerja lingkungan sangat memberikan kesan

positif kepada calon investor karena perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan akan dipandang secara objektif sehingga tingkat arus kas perusahaan akan tinggi (Qiu *et al.*, 2016). Pengungkapan kinerja lingkungan bisa berguna sebagai legitimasi untuk mengubah opini masyarakat yang beranggapan buruk terhadap aktivitas perusahaan pertambangan yang merusak lingkungan akibat kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan perusahaan, sehingga dengan proses keberlanjutan operasional perusahaan secara terus menerus perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan harga saham serta nilai perusahaan (Siegel, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlangga *et al.* (2021) dan Wangi & Lestari (2020); menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Kholmi & Nafiza (2022) yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena banyak perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan mereka karena perusahaan tidak ingin rugi dengan menambahkan biaya lingkungan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan fenomena terhadap *green accounting* dan nilai perusahaan serta adanya inkonsistensi hasil *research gap* dari berbagai penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisa profitabilitas sebagai efek mediasi untuk melihat pengaruhnya pada pengimplementasian *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel mediasi karena profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena besar kecilnya profitabilitas menjadi indikator dalam mempengaruhi nilai perusahaan, dengan adanya pengukuran profitabilitas maka dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sumbangsuhnya yang besar terhadap isu lingkungan serta keberlangsungan hidup penduduk sekitar. Dugaan tersebut didasari atas kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang mampu mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Semakin besar skala bisnis perusahaan menandakan semakin besar pula dampak yang mampu ditimbulkan. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada perusahaan penerima penghargaan *green industry* yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis terkait *green accounting* dan nilai perusahaan.

Teori legitimasi merupakan bagian dari teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengungkapkan informasi (Mahadeo *et al.*, 2011). Teori legitimasi membahas kaitan antara perusahaan dengan masyarakat serta merupakan awal sebuah perusahaan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar terhadap keinginan masyarakat (Wilmshurst & Frost, 2000). Teori legitimasi merupakan suatu tatanan pada perusahaan yang fokusnya pada hubungan baik masyarakat maupun pemerintah. Dengan demikian adanya indikasi yang mengungkapkan kontrak sosial berupa hubungan sosial dan pengelolaan lingkungan sekitar untuk memperoleh persetujuan dari masyarakat sekitar, oleh karena itu hubungan yang harmonis ini agar selalu dijaga supaya perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya secara terus menerus (Dewi & Wardani, 2022).

Teori sinyal menjelaskan pengaruh laporan manajemen dalam memberikan sinyal positif yang mampu mengurangi asimetri informasi terhadap investor. Pengungkapan yang membawa dampak menaikkan nilai perusahaan apabila disajikan informasi tentang daya profitabilitas, pembagian dividen yang relatif besar, penyajian biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan lingkungan, dan data angka rasio likuiditas yang tinggi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Sinyal positif ini diharapkan dapat ditangkap oleh pengguna laporan keuangan untuk menambah keyakinan investor dan menarik calon penanam modal yang lain untuk berinvestasi pada perusahaan (Indrayani *et al.*, 2021).

Menyajikan informasi data akuntansi lingkungan perusahaan memiliki banyak keuntungan (Erlangga *et al.*, 2021). Kebutuhan sosial masyarakat yang diungkapkan oleh perusahaan mampu menumbuhkan kepercayaan serta peningkatan *brand image* konsumen agar tertarik membeli produk maupun bagi investor untuk turut berinvestasi. Perusahaan berharap memperoleh legitimasi sosial dalam memaksimalkan potensi keuangan dalam jangka panjang dengan melaporkan *environmental disclosure* (Kiroyan, 2006). Laporan keuangan menyajikan serangkaian informasi yang berperan dalam dunia pasar modal. Investor mendapat keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan data yang relevan dalam proses pengambilan keputusan, sementara pasar mendapat informasi yang berguna dalam pencapaian keseimbangan harga yang baru. Keyakinan investor akan kualitas perusahaan mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat. Tingginya harga saham menjadi penentu profitabilitas yang tinggi pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlangga *et al.* (2021) dan Wangi & Lestari (2020) menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

*Green accounting* yang diimplementasikan menjadi langkah awal dalam meminimalisir dampak permasalahan lingkungan (Hamidi, 2019). Penerapan *green accounting* mengindikasikan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan yang tercermin dalam akuntansi lingkungan hidup yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Pada teori *stakeholder* tercantum bahwa perusahaan berkewajiban menginformasikan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sehingga para *stakeholder* terpengaruh dalam mengambil kebijakan sesuai informasi yang tersaji (Hamidi, 2019). Penyajian akuntansi lingkungan

mencerminkan etika pada bisnis yang dioperasikan perusahaan dan bentuk pengaturan pertanggungjawaban sumber daya secara menyeluruh. Hasil penelitian Maharani & Handayani (2021) dan Wardani & Sa'adah (2020) mengungkapkan bahwa biaya *green accounting* yang dilaksanakan dengan teratur oleh perusahaan akan membuat *image* yang positif di mata masyarakat dan investor sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengumpulan informasi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan data dalam proses pengambilan keputusan oleh investor sebelum menentukan pilihan investasi merupakan sebuah siklus kerja dalam melakukan analisis opsi. Investor melakukan pendeteksian terhadap profitabilitas guna memahami tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan pada masa kini dan mendatang. Prospek perusahaan yang baik tercermin dari peningkatan harga saham yang menandakan tingginya minat berinvestasi dan nilai perusahaan (Khairiyani *et al.*, 2016). Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan tingginya potensi pembagian dividen oleh perusahaan. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya yang tentu akan semakin meningkatkan nilai perusahaan (Putra & Lestari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Astika *et al.*, 2019), (Hertina, 2019), dan (Widhiastuti & Latrini, 2015) menyatakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas telah menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi. Besaran dividen yang dibagikan (*dividend payout*) mampu menghemat biaya modal, sementara di sisi para manajer (*insider*) menjadi peningkat *power* untuk menambah kepemilikan akibat penerimaan dividen yang tinggi. Tawaran dengan pembagian laba yang tinggi diharapkan mampu menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Ketika perusahaan mendapatkan modal yang meningkat besar kemungkinan bagi perusahaan untuk mengungkapkan isu lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Egbunike & Okoro (2018) menyebutkan bahwa profitabilitas mampu memediasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan yang menyediakan bukti, catatan dan informasi historis yang telah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia dalam tahun pengamatan 2016-2021. Sampel Penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016-2021. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriterianya 1) Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2021. 2) Perusahaan dikelompokkan ke sektor non pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang berakhir tanggal 31 Desember 2021. 3) Perusahaan yang

tidak menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode tahun 2016-2021. 4) Selama periode pengamatan, perusahaan mengalami kerugian.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins'q. Rasio ini mencerminkan estimasi harga pasar saham terhadap nilai hasil pengembalian dari setiap investasi. Rasio tobins'q digunakan karena rasio ini dapat menggambarkan nilai aset perusahaan secara menyeluruh dan menggambarkan pangsa pasar seperti prospek perusahaan, serta *intellectual capital* perusahaan. Tobins'q perusahaan jika mempunyai nilai lebih besar dari satu maka perusahaan dinilai *overvalued*, sedangkan jika nilai kurang dari satu maka perusahaan dinilai *undervalued*. Rumus Tobins'q.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market value of all outstanding shares} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(1)$$

Dewi & Narayana (2020) mengungkapkan *green accounting* adalah rangkaian mengungkapkan informasi kinerja lingkungan untuk proses akuntabilitas bisnis. *Green accounting* diukur dengan melihat biaya lingkungan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Rosaline & Wuryani (2020) *green accounting* diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 0 menunjukkan perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan pada laporan keuangan tahunan audit perusahaan, nilai 1 menunjukkan perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan pada laporan keuangan tahunan audit perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Pada penelitian ini, menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Penggunaan rasio ROE dikarenakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan mengelola modal yang dimiliki setiap tahunnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumus ROE sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dan analisis sobel. Proses analisis data diawali dengan melakukan uji analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi, tujuan dilakukan uji asumsi klasik ini agar terhindar dari hasil penelitian yang bias dan tidak terdapat penyimpangan yang menyebabkan keraguan dalam pengambilan suatu keputusan. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{ GA} + \epsilon \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{NP} = \alpha + \beta_1 \text{ GA} + \beta_2 \text{ ROE} + \epsilon \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- ROE = *Return on Equity*
- GA = *Green Accounting*
- NP = Nilai Perusahaan
- A = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi
- e = *error terms*

Untuk menguji pengaruh variabel mediasi diperlukan analisis jalur. Analisis jalur menggunakan analisis sobel. Analisis Sobel dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah variabel profitabilitas sebagai variabel mediasi atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan sampel pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Langkah-langkah dalam penentuan sampel dengan kriterianya antara lain:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2021.	716
2	Perusahaan dikelompokkan ke sektor non pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang berakhir tanggal 31 Desember 2021	(653)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode tahun 2016-2021.	(10)
4	Selama periode pengamatan, perusahaan mengalami kerugian.	(31)
	Jumlah perusahaan	22
	Tahun pengamatan	6
	Total sampel	132

Sumber: Data Penelitian, 2022

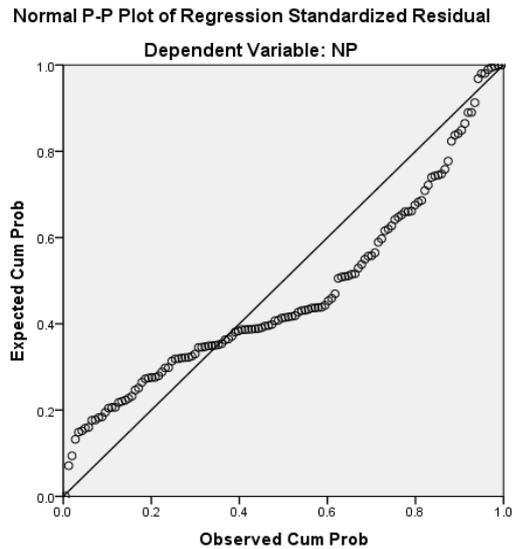
Hasil dari uji statistik deskriptif terlihat dari besaran nilai *mean*, *standard deviation*, *minimum* dan *maximum* yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Sampel	Mean	Std. Dev	Min	Max
Nilai Perusahaan	132	1,431	0,878	0,570	5,420
<i>Green Accounting</i>	132	0,698	0,465	0	1
Profitabilitas	132	0,159	0,194	0,000	1,300

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai Perusahaan yang diprosikan melalui tobin's q memiliki rata-rata sebesar 1,4308 dengan standar deviasi sebesar 0,8776. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pertambangan sebesar 143,08% sehingga perusahaan dianggap *overvalued*. *Green accounting* memiliki rata-rata sebesar 0,6984 dengan standar deviasi 0,4645. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait dengan *environmental performance* sebesar 69,84%. Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1590 dengan standar deviasi 0,1936. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan modal untuk mengelola operasinya dalam memperoleh keuntungan sebesar 15,90%.



**Gambar 2. Uji Normalitas**

Sumber: Data Penelitian, 2022

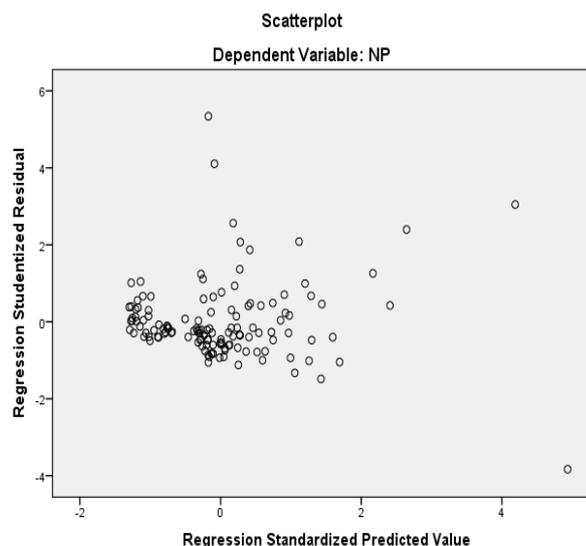
Hasil uji normalitas terlihat bahwa grafik normal plot di atas penelitian ini memenuhi uji normalitas karena pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berdistribusi normal sehingga variabel nilai perusahaan, *green accounting* dan profitabilitas berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	VIF	Tolerance
<i>Green Accounting</i>	1,078	0,928
Profitabilitas	1,078	0,928

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji multikolinieritas menghasilkan nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai  $VIF < 10$  sehingga *green accounting* dan profitabilitas tidak terjadi multikolinieritas.



**Gambar 3. Uji Scatterplot**

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat terlihat bahwa titik-titik menyebar sehingga variabel nilai perusahaan, *green accounting* dan profitabilitas tidak terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain sehingga bebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,528 <sup>a</sup>	0,278	0,267	0,751	1,127

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian, 2022

Melalui hasil uji autokolerasi pada Tabel 4, terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,127. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan kesimpulan penilaian yang juga dikemukakan oleh Durbin Watson, yaitu apabila nilai Durbin Watson lebih besar dari satu dan kurang dari tiga maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokolerasi atau dapat dirumuskan dengan  $1 < DW < 3$ . Dengan demikian didapatkan suatu kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak memiliki gejala autokolerasi dan layak sebagai syarat untuk melakukan uji regresi berganda.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Hipotesis 1**

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
Constant	0,082		
Green Accounting (GA)	0,112	0,002	Diterima
R Square	0,172		
Adjusted R Square	0,165		
Std Error	0,029		
Variabel dependen	Profitabilitas (ROE)		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$ROE = 0,082 + 0,112 GA + 0,029$$

*Green accounting* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,112, sehingga ketika *green accounting* meningkat, profitabilitas juga akan meningkat sebesar 0,112. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,172 yang artinya variabilitas *green accounting* terhadap profitabilitas sebesar 17,20%, berarti ada faktor lain yang tidak masuk dalam model sebesar 82,80%. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,165 menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 16,50% sedangkan 83,50% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Hipotesis 2 dan 3**

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
Constant	0,827		
Green Accounting (GA)	0,443	0,003	Diterima
Profitabilitas (ROE)	1,877	0,000	Diterima
R Square	0,278		
Adjusted R Square	0,267		
Std Error	0,121		
Variabel dependen	Profitabilitas (ROE)		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$NP = 0,827 + 0,443 GA + 1,877 ROE + 0,121$$

*Green accounting* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,443, sehingga ketika *green accounting* meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,443. Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,877, sehingga ketika profitabilitas meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar 1,877. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,278 yang artinya variabilitas *green accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 27,80%, berarti ada faktor lain yang tidak masuk dalam model sebesar 72,20%. Sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,267 menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 26,70% sedangkan 73,30% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

**Tabel 7. Data Hasil Uji Hipotesis 4**

Variabel	Uji Hipotesis 1			Uji Hipotesis 2 dan 3		
	Koefisien regresi	Std. Error	Hasil Pengujian	Koefisien regresi	Std. Error	Hasil Pengujian
<i>Green Accounting</i> (GA)	0,112	0,035	H <sub>1</sub> Diterima	0,443	0,147	H <sub>2</sub> Diterima
Profitabilitas (ROA)				1,877	0,352	H <sub>3</sub> Diterima
Variabel Terikat	Profitabilitas (ROA)			Nilai Perusahaan (NP)		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas (H<sub>1</sub>) terdukung, artinya *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H<sub>3</sub>) terdukung, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Melihat hasil pada hipotesis 1 dan hipotesis 3 yang menunjukkan hasil hipotesis diterima, maka pengujian pengaruh variabel mediasi (profitabilitas) dengan uji *sobel test* dapat dilakukan. Berikut perhitungannya.

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \dots\dots\dots (5)$$

$$Sab = \sqrt{((1,877^2)(0,035^2)) + ((0,112^2)(0,352^2)) + ((0,035^2)(0,352^2))}$$

$$Sab = 0,0776$$

Keterangan:

- a = Koefisien korelasi *green accounting*
- b = Koefisien korelasi profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
- ab = Hasil perkalian koefisien korelasi *green accounting* terhadap profitabilitas dengan koefisien korelasi profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
- Sa = Standar error a
- Sb = Standar error b
- Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menghitung pengaruh mediasi adalah dengan mencari t<sub>hitung</sub> dalam harga mutlak. Berikut perhitungannya:

$$t_{hitung} = \frac{ab}{Sab} \dots\dots\dots (6)$$

$$t_{hitung} = \frac{0,112 \times 1,877}{0,0776}$$

$$t_{hitung} = 2,709$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar 2,709. Sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> diperoleh 1,979 pada tingkat signifikansi statistik z (*p-value*)

sebesar 0,05 dengan derajat bebas (*degree of freedom*) adalah 129. *Degree of freedom* (df) diperoleh dari banyaknya observasi (n) dikurangi jumlah variabel bebas dan terikat (df=132-3) atau dapat secara langsung mengetikkan rumus pada excel =TINV(0,05;129). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak didukung yang berarti hipotesis ( $H_4$ ) terdukung, artinya profitabilitas secara tidak langsung dapat memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis pertama memperlihatkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena nilai koefisien dan signifikansinya sebesar 0,112 dan 0,002. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ini menunjukkan bahwa  $H_1$  didukung artinya *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* karena kinerja perusahaan yang meningkat tentunya akan memperoleh dukungan dari para *stakeholder* perusahaan, dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan sehingga terbentuk *image* perusahaan yang positif yang secara tidak langsung akan memberikan dampak penjualan perusahaan akan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini juga disebabkan karena perusahaan pertambangan pada penelitian ini sebagian besar telah mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan nilai rata-rata 69,84%. Program PROPER ini bertujuan untuk menerapkan *green accounting* dengan memperhatikan kinerja lingkungan. Dengan demikian dengan adanya PROPER akan menjadi nilai positif bagi para pemangku kepentingan karena perusahaan tersebut dinilai peduli dengan lingkungan sekitar pasca kegiatan operasional perusahaan dan dapat memperlihatkan kepedulian perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap lingkungan perusahaan. Perusahaan yang telah melaksanakan program PROPER ini dinilai dapat menambah citra yang positif dan kepercayaan dari masyarakat sehingga akan berdampak terhadap dukungan masyarakat dalam proses operasional perusahaan tersebut dan otomatis akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga *et al.* 2021), (Wangi & Lestari, 2020), dan (Maharani & Handayani, 2021).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0,443 dan 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa  $H_2$  didukung artinya *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi, yakni perusahaan yang tergabung kedalam program PROPER, mempunyai harapan untuk bisa mengelola lingkungan perusahaan secara efektif dan efisien, khususnya lingkungan yang terdampak langsung dari kegiatan operasional perusahaan. Melalui pengelolaan yang baik tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga diharapkan dapat menjamin kelangsungan usaha dari perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal senada juga diungkapkan oleh Dewi & Narayana (2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat setelah penerapan *green accounting*. Sesuai dengan *Environmental Accounting Guidelines* yang dikemukakan oleh Menteri Lingkungan Hidup Jepang, yang menyatakan *green*

*accounting* merupakan suatu penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan sehingga perusahaan perlu memiliki catatan dan laporan mengenai aktivitas lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pada hasil penelitian ini perusahaan pertambangan pada periode 2016-2021 telah memberikan kinerja lingkungan dengan baik khususnya lingkungan yang terdampak langsung dari kegiatan aktivitas pertambangan. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan tidak hanya sebatas melakukan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar seperti dengan melakukan reboisasi. Dengan demikian perusahaan sudah sangat baik mengelola lingkungan dan tidak ada masyarakat yang dirugikan karena perusahaan sebagai pihak yang melakukan kegiatan operasional telah melakukan pengelolaan lingkungan akibat kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Wardani, 2022; Maharani & Handayani, 2021).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 1,877 dan 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa  $H_3$  didukung artinya profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena profitabilitas mencerminkan rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan modal yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* merupakan salah satu rasio yang krusial dalam perusahaan, karena rasio ROE yang hasilnya konsisten dan terlebih selalu meningkat mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki keunggulan dalam hal investasi berupa modal pemegang saham yang akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Astika *et al.*, 2019), (Hertina, 2019), dan (Widhiastuti & Latrini, 2015) yang menunjukkan bahwa sesuai dengan teori sinyal jika perusahaan telah mencapai keuntungan yang tinggi maka akan berdampak terhadap adanya sinyal atau informasi positif kepada investor yang mencerminkan keberlangsungan usaha perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen yang tinggi, sehingga hal ini akan memberikan sinyal terhadap calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan dan berdampak terhadap harga saham perusahaan yang akan terus meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat pula.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu  $2,709 > 1,979$ . Dengan demikian hipotesis ( $H_4$ ) didukung, artinya profitabilitas secara tidak langsung mampu memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ini perusahaan pertambangan pada periode pengamatan yaitu tahun 2016-2021 berhasil mengimplementasikan biaya lingkungan (*green accounting*) ke dalam laporan keuangan dan diharapkan dapat mengefisienkan dan mengefektifkan biaya untuk keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini mampu untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* karena biaya lingkungan dikelompokkan secara terstruktur yang tercermin dalam laporan posisi keuangan perusahaan, sehingga para *stakeholder*

mampu membaca informasi mengenai biaya dan kinerja lingkungan tersebut dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*), sehingga akan menimbulkan respon positif dari para pemangku kepentingan sehingga nilai perusahaan otomatis juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga *et al.*, 2021).

## SIMPULAN

Hasil penelitian *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan karena perusahaan yang terdaftar program PROPER akan dinilai peduli dengan lingkungan sehingga menjamin kelangsungan usaha dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memperoleh keuntungan akan memberikan informasi positif kepada investor. Profitabilitas mampu memediasi hubungan *green accounting* terhadap nilai perusahaan karena perusahaan berhasil mengimplementasikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tersebut dalam laporan keberlanjutan. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk membantu memecahkan masalah pada perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen dan bisnis terkait *green accounting* dan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu periode tahun pengamatan hanya 6 tahun terakhir serta peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel independen yang lain untuk meningkatkan hasil penelitian terdahulu dan memperbanyak pemahaman serta pengetahuan tentang kinerja perusahaan dan kinerja lingkungan. Penelitian berikutnya sebaiknya memperoleh nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi agar lebih mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## REFERENSI

- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *In Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*, 574–585.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the Relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizing, and Society*, 33(4–5), 303–327.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta

- Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(2).
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). Does green accounting matter to the profitability of firms? A canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1), 17-26.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61-78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Equilibiria*, 6(2).
- Hertina. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1). <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i1.28449>
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2016). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68-84.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 ). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143-155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kiroyan. (2006). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab social: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Seminar Nasional Akuntansi, VIII*, 379-395.
- Mahadeo, J. D., Oogarah-Hanuman, V., & Soobaroyen, T. (2011). Changes in social and environmental reporting practices in an emerging economy (2004-2007): Exploring the relevance of stakeholder and legitimacy theories. *Accounting Forum*, 35(3), 158-175.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting Pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Omran, M. A., & Ramdhony, D. (2015). Theoretical Perspectives on Corporate Social Responsibility Disclosure: A Critical Review. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 5(2), 38. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v5i2.8035>
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 15.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen,

- Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044-4070.
- Qiu, Y., Shaukat, A., & Tharyan, R. (2016). Environmental and social disclosures: Link with corporate financial performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102-116.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569-578.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1).
- Siegel, D. . (2009). Green Management Matters Only if it Yields More Green: An Economic/ Strategic Perspective. *Academy of Management Perspectives*, 23(3), 5-16.
- Soliha, E., & Taswan. (2002). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(9), 149-163.
- Wangi, W. R., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 489-493.
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1).
- Widhiastuti, N. L. P., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Return on Asset dan Inangible Asset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2).
- Wilmshurst, T. D., & Frost, G. . (2000). Corporate environmental reporting a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 13(1), 10-26.